

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Sampel dan Data**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PemDa yang ada di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah Kota/Kabupaten yang ada di Pulau Kalimantan. Tahun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu daerah kabupaten dan kota yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kabupaten dan kota di Pulau Kalimantan yang sudah ada dan tidak mengalami perubahan dari tahun 2003 sampai dengan 2007.
2. Ketersediaan data berupa laporan realisasi APBD kabupaten dan kota se-nulau Kalimantan tahun 2003-2007 dan PDRB tahun 2004-2007 dan sudah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa laporan realisasi APBD kabupaten dan kota yang ada di Pulau Kalimantan tahun 2003-2007 dan PDRB tahun 2004-2007. Laporan realisasi APBD kabupaten dan kota pulau Kalimantan tahun 2003-2007 digunakan untuk melihat data nilai DAU, DAK, belanja modal dan PAD, sedangkan data untuk Pendapatan per Kapita menggunakan data PDRB tahun 2004-2007.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **1. Dana Alokasi Umum (DAU)**

Adalah transfer dana dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan fiskal dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat. (Badan Pusat Statistik, 2004-2007). Pengukuran variabel Dana Alokasi Umum (DAU) adalah total penerimaan DAU dalam laporan realisasi anggaran pemerintah daerah dari tahun 2003-2006.

##### **2. Dana Alokasi Khusus (DAK)**

Adalah dana yang bersumber dari penerimaan anggaran pendapatan dan belanja Negara yang dialokasikan kepada daerah yang pemanfaatannya untuk suatu tujuan tertentu/tujuan khusus. (Badan Pusat Statistik, 2004-2007). Pengukuran variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah total penerimaan DAK dalam laporan realisasi anggaran pemerintah daerah dari

### 3. Belanja Modal

Adalah belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi dan akan menambah aset atau kekayaan (Badan Pusat Statistik, 2003-2004). Belanja modal diukur dari total penjumlahan belanja modal pada kelompok belanja aparatur daerah dan belanja pelayanan publik tahun 2003-2006.

### 4. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerimaan tersebut berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan lain-lain pendapatan yang sah. Pengukuran variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah total penerimaan PAD dalam laporan realisasi anggaran pemerintah daerah dari tahun 2004-2007.

### 5. Pendapatan per Kapita

Adalah pendapatan rata-rata penduduk. Pendapatan per Kapita diperoleh dari hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk tahun 2004-2007 (BPS, 2005).

## F. Metoda Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini menggunakan alat-alat seperti rata-rata, nilai maksimum, minimum dan standar deviasi. Analisis ini ditujukan untuk memberikan gambaran awal tentang DAI, DAK, Belanja Modal, PAD dan Pendapatan

## 2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Program yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini adalah AMOS VERSI 5.0. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahapan pemodelan *path analysis* ini adalah dengan uji kesesuaian model *Structure Equation Modeling*. Uji kesesuaian ini bertujuan untuk mengukur derajat kesesuaian antara model yang dihipotesakan dengan data yang disajikan.

Analisis ini memungkinkan pengujian pengaruh simultan sebuah variabel terhadap variabel-variabel lain. Analisis Jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi. Analisis Jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab-akibat. Dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen dan variabel dependen yang disebut variabel endogen.

Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir dengan cara menguraikan struktur lengkap model penelitian menjadi sub struktur-struktur yang menunjukkan jalur hitung antar variabel (Sugiyono dalam Fitriyanti, 2009).

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 1-5. Tujuannya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari beberapa variabel sebagai variabel penyebab, terhadap beberapa variabel lainnya sebagai variabel akibat. Alat ini memungkinkan pengujian pengaruh simultan (efek langsung dan tidak langsung) sebuah variabel terhadap variabel-variabel lain. Pengujian asumsi SEM diperlukan sebelum dilakukan analisis struktural ini.

a. Uji Kesesuaian Model

SEM adalah sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif "rumit" secara simultan (Ferdinand dalam Fauziah, 2009). Analisis SEM tidak ada alat analisis tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesis mengenai model (Ferdinand, 2002 dalam Harianto dan Hariadi, 2007). Penelitian ini untuk menguji kebenaran model yang diajukan akan diuji dengan menggunakan 9 *standart goodness of fit index*, yaitu: Chi-square, Probability, CMIN/DF, GFI, AGFI, TLI, NFI, CFI dan RMSEA (Fauziah, 2009).

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), atau yang dikenal juga dengan *Analysis of Covariance Structures* atau disebut juga model sebab akibat (*causal modeling*). SEM adalah alat statistik yang dipergunakan untuk menyelesaikan model bertingkat secara serempak yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor (Fauziah, 2009). Program statistik yang digunakan sebagai pendekatan umum analisis data dalam model persamaan struktural ini adalah *Analysis Moment of Structures* (AMOS).

Hipotesis 1 hingga 5 menggunakan analisis regresi, yang dalam model ini ditentukan dengan nilai *critical ratio*-nya (CR). Hipotesis akan diterima bila nilai CR lebih dari 2,58 (Hair dkk, 1998 dalam Harianto dan Adi, 2007) pada taraf signifikansi 1%.

### 3. Uji Asumsi

#### a. Ukuran Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 Kab/Kota di Pulau Kalimantan, sehingga data yang diolah sebanyak 132. Ukuran minimal sampel yang digunakan dalam pengujian SEM adalah sebanyak 100-200 sampel (Ferdinand, 2002, Hair et. Al, 1998 dalam Fauziah, 2009). Hair dkk menyarankan ukuran sampel minimum sebanyak 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi untuk analisis SEM. Jumlah indikator dikali 5-10 (Ferdinand, 2002 dalam Fauziah, 2009).

#### b. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji ini perlu dilakukan baik normalitas untuk data tunggal (*univariate*) maupun normalitas *multivariate* (Fauziah, 2009).

Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai C.R. (*critical ratio*) pada *assessment of normality* dengan nilai kritis  $\pm 2,58$  pada level 1%. Jika nilai C.R. lebih besar dari nilai kritis, maka distribusi data tersebut dinyatakan tidak normal (Fauziah, 2009).

c. *Outliers*

Proses pengumpulan data dalam penelitian terkadang muncul nilai-nilai yang ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Uji *outliers* yang digunakan untuk mengobservasi data, apakah terdapat data *outlier* atau tidak. Menurut Fauziah (2009) apabila terjadi *outliers* maka data tersebut dapat dikeluarkan dari analisis.

Uji *outliers univariate* dilakukan dengan melihat nilai ambang batas dari *z-score* berada pada rentang 3-4 (hair dkk, 1998 dalam Fauziah, 2009). Oleh karena itu, kasus atau observasi yang mempunyai *z-score*  $\geq 3$  dikategorikan *outliers*. Kriteria data adalah jika standar deviasi sama dengan 1 dan rata-rata sama dengan nol.

Secara *multivariate*, *outliers* dapat dilihat dengan kriteria jarak mahalanobis pada tingkat  $p > 0,001$ . Jarak mahalanobis ini dievaluasi dengan menggunakan  $X^2$  pada derajat bebas (df) sebesar jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian.